

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hizbut Tahrir yang resmi didirikan pada tahun 1953 M / 1372 H oleh Syaikh Taqiyuddin bin Ibrahim bin Musthafa bin Ismail bin Yusuf an Nabhani, seorang hakim (Qadhi) pada Mahkamah Banding di Al-Quds, Palestina. Amir Hizbut Tahrir saat ini, ialah Syaikh Atha Abu Rusyatah, menjabat sejak 2003 M / 1424 H. Hizbut Tahrir adalah sebuah gerakan yang menitik beratkan perjuangan membangkitkan umat Islam di seluruh dunia untuk mengembalikan kehidupan Islam melalui dakwah untuk menegakan Khilafah Islamiyah.¹

Pendirian Hizbut Tahrir dimulai sejak 1949 yang pada awalnya diniatkan untuk membentuk partai politik di kota Al-Quds. saat itu As-Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani sedang menjabat pada Mahkamah Al-Isti'naf Asy-asyar'iyah. As-Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani terus melakukan aktivitas politik dan terus melakukan diskusi-diskusi untuk meyakinkan sekelompok di antara para ulama terpandang, para hakim

¹Moh. Hudaeri, dkk. *Hubungan Antar Umat Beragama di Banten Konflik dan Integrasi, ...P.1-3*

terkemuka, serta para tokoh politik dan pemikiran yang terkemuka untuk mendirikan sebuah partai politik yang berasaskan Islam. Di antara mereka adalah As-syaikh Ahmad Ad-Daur, Namr Al-Mishri, Dawud Hamdan, As-Syaikh Abdul Qadim Zallum, Adil An-Nablusi, Ghanim Abduh, Munir Syaquir, As-Sayaikh As'ad Bayudl At-Tamimi dan lainnya.²

Hizbut Tahrir masuk ke Indonesia pada tahun 1980-an dengan merintis dakwah di kampus-kampus besar di seluruh Indonesia terutama kampus-kampus yang berada di Kota Bogor saat itu. Pada era 1990-an ide-ide dakwah Hizbut tahrir merambah ke masyarakat, melalui berbagai kegiatan dakwah di Masjid, perkantoran, perusahaan, kampus dan perumahan (komplek). Contohnya; aktivitas yang dilakukan di kampus misalnya dengan mengadakan kajian-kajian antar anggota Hizbut Tahrir di Masjid. Begitupula aktivitas yang dilakukan ditempat-tempat yang telah disebutkan tersebut, Hizbut Tahrir dalam berdakwah dilakukan dengan cara terbuka. Untuk contoh lainnya dakwah dilakukan dan dibantu oleh anggota Hizbut Tahrir yang memang sudah matang penguasaan Tsaqofah Hizbut Tahrirnya.

²Moh.Hudaeri, dkk. *Hubungan Antar Umat Beragama di Banten Konflik dan Integrasi, ...P.1-3*

Menjelang tahun 2000 kegiatan Hizbut Tahrir Indonesia mulai muncul ke ruang publik, tak terkecuali di Provinsi Banten.³

Kegiatan utama Hizbut Tahrir di Banten terfokus pada artikulasi, agregasi dan edukasi, berupa kegiatan *Tatsqif Murakkaz* (pembinaan intensif) dan *Tatsqif Jama'i* (pembinaan umat). *Tatsqif Murakkaz* dilakukan melalui halaqah-halaqah bagi setiap anggota Hizbut Tahrir, terutama dalam membentuk kader dakwah yang berkepribadian Muslim. Sedangkan *Tatsqif Jama'i* sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan melalui pengajian-pengajian umum, baik di Masjid, Majelis Taklim, lewat media massa (Koran, Televisi dan Radio) ataupun lewat seminar dan penerbitan buku.⁴

Dari segi kelembagaan Hizbut Tahrir sendiri tidak memiliki lembaga pendidikan formal. Namun, terdapat sejumlah lembaga pendidikan Islam di wilayah Banten yang memang dikelola oleh para aktivis Hizbut Tahrir. Lembaga Islam tersebut antara lain, Pesantren Al- Abqari di Jalan Ciwaru Raya Kota Serang dan SMP (Sekolah Menengah Pertama) Insan Tama di Taktakan. Namun lembaga

³Moh.Hudaeri, *dkk. Hubungan Antar Umat Beragama di Banten Konflik dan Integrasi, ...P.1-3*

⁴Moh.Hudaeri, *dkk. Hubungan Antar Umat Beragama di Banten Konflik dan Integrasi, ...P.1-3*

pendidikan Islam yang dimana di dalamnya dikelola Hizbut Tahrir, tidak dapat diklaim sebagai milik Hizbut Tahrir.⁵

Hizbut Tahrir selain aktif dalam pendidikan Islam, Hizbut Tahrir pun aktif dan memiliki beberapa organisasi sayap, diantaranya Gerakan Mahasiswa (Gema) Pembebasan Hizbut Tahrir, yang telah resmi dibentuk pada tanggal 28 Februari 2004 di Auditorium Pusat Studi Jepang Universitas Indonesia. Organisasi ini terus menyebar di Indonesia mulai dari tingkat pusat hingga perguruan tinggi dengan membuat struktur baku Pengurus Pusat (PP), Pengurus Wilayah (PW), Pengurus Daerah (PD) dan Pengurus Komisariat (PK). Pada tahun 2009 yang menjadi penanggung jawab umum PP Gema Pembebasan Hizbut Tahrir adalah Erwin Permana setelah sebelumnya menggantikan Mutohar Jamil.⁶

Tokoh Hizbut Tahrir di Banten ialah Yasin Mutohar yang membawa dan mengI'la kan Hizbut Tahrir di wilayah Banten, sehingga pada sekitar tahun 2000 Hizbut Tahrir eksis di ranah publik. Di Banten, Gema Pembebasan Hizbut Tahrir terdapat di sejumlah kampus seperti,

⁵Moh.Hudaeri, *dkk. Hubungan Antar Umat Beragama di Banten Konflik dan Integrasi, ...P.1-3*

⁶Moh.Hudaeri, *dkk. Hubungan Antar Umat Beragama di Banten Konflik dan Integrasi, ...P.1-3*

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA) dan Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.⁷

Hizbut Tahrir dibentuk untuk memenuhi tiga perkara antara lain: Perkara *pertama* ialah, untuk memenuhi seruan Allah SWT di dalam Q.S. Ali Imran 104, adalah sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung”

Untuk mengumpulkan dan menyatukan umat, menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada perbuatan baik dan mencegah kepada perbuatan yang buruk. Pada penggalan arti dari ayat tersebut ialah membuat kelompok untuk menuntun umat dalam kebaikan, mencegah segala perbuatan buruk berdasarkan Islam dan berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadist (sunnah). Untuk Hizbut Tahrir sendiri isi Kalamullah dan Hadits bukan hanya sekedar tuntutan yang hanya harus

⁷Moh.Hudaeri, dkk. *Hubungan Antar Umat Beragama di Banten Konflik dan Integrasi, ...P.1-3*

dibaca tapi harus melaksanakan dan menerapkan dalam kehidupan beragama sesuai dengan syari'at Islam.⁸

Perkara *kedua* ialah, realita umat Muslim saat ini yang dinilai sudah jauh dari ajaran dan hukum Islam. Kemerosotan dan kemunduran yang begitu parah, yang menimpa umat Muslim saat ini. Hal ini dilihat dari bobroknnya mental umat akibat pengaruh pemikiran Barat yang mendominasi pemikiran umat Muslim, dan terjadinya terjadinya neo liberalisme dengan paham Kufur dan lain-lain.⁹

Perkara *ketiga* yang menjadi latar belakang berdirinya Hizbut Tahrir adalah bertujuan untuk mendirikan negara Khilafah yang pernah berdiri namun, pada 3 Maret tahun 1924 sistem negara Khilafah ini dihapuskan. Jadi saat ini jama'ah Hizbut Tahrir kembali bergerak untuk mengembalikan sistem negara Khilafah dengan maksud untuk membangun umat dan membangkitkan semangat umat Muslim menuju Syari'ah di bawah kepemimpinan khilafah dan dalam naungan Islam. Berpedoman hanya kepada Al-Qur'an, Sunnah dan Ijtihad.¹⁰

⁸ Muhammad, Muhsin Rodhi, *Tsaqofah dan Metode Hizbut Tahrir dalam Mendirikan Negara Khilafah*,...P.26

⁹ Muhammad, Muhsin Rodhi, *Tsaqofah dan Metode Hizbut Tahrir dalam Mendirikan Negara Khilafah*,...P.28

¹⁰ Abu Afif dan Nur Khalish, *Mengenal Hizbut Tahrir*, (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah).2007,... P.36.

Ketiga hal tersebut di atas merupakan perkara yang melatarbelakangi Hizbut Tahrir lahir dan berdiri dengan semangat membangun umat Muslim dengan berpedoman pada seruan Allah SWT dalam Al-Qur'an. Memperbaiki masyarakat yang mengalami penjajahan melalui Neo Liberalisme melalui paham-pahamnya yang dinilai sudah melenceng dari ajaran Islam. Selanjutnya, perkara yang terakhir ialah Hizbut Tahrir ingin mempersatukan umat untuk membangun kembali umat Muslim berbasis Syari'ah dan di bawah naungan Islam dan mendirikan negara Khilafah. Karena hal tersebut merupakan solusi utama untuk menjawab semua permasalahan umat. Hal tersebut dirasa sulit karena umat Islam di negara kita sudah terkotak-kotak dan fanatik.¹¹

Pemikiran yang dijadikan dasar berdirinya Hizbut Tahrir ialah pemikiran atas dasar Islam. Pemikiran tersebut meliputi akidah Islam, pemikiran yang di bangun atas nama Islam serta hukum-hukum yang digunakan ialah hukum Islam. Hizbut Tahrir bukan hanya menjalankan pemikiran Islam yang bersifat global. Namun, Hizbut Tahrir juga mengadopsi sejumlah pemikiran yang dibutuhkan dalam aktifitas

¹¹ Muhammad, Muhsin Rodhi, *Tsaqofah dan Metode Hizbut Tahrir dalam Mendirikan Negara Khilafah, ...* P.26

mengembalikan hidup yang Islami serta mengemban dakwah Islam dengan mendirikan negara Khilafah.¹²

Adapun tujuan didirikannya Hizbut Tahrir ialah;

1.Mengembalikan kehidupan yang Islami, 2.Mengemban dakwah Islam ke seluruh dunia, 3. Membangun masyarakat di atas nama Islam.¹³

Dalam mendirikan sebuah organisasi maupun partai politik biasanya terlahir pro dan kontra mengenai cara ataupun sistem organisasi maupun partai politik tersebut. Salah satu ulama di Banten yakni, Abuya Muhtadi mengatakan Hizbut Tahrir haram dalam sebuah berita yang penulis baca.Hal ini lumrah terjadi.Seperti halnya dengan Hizbut Tahrir selain sebagai organisasi Islam, Hizbut Tahrir pun disebut sebagai partai politik yang berlandaskan pada Islam.Selain mendapat dukungan, Hizbut Tahrir pun tidak jarang mendapat hujatan, cacian, dipandang sesat dan dipandang sinis oleh sebagian orang (umat Muslim).

Dari latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul ini untuk memenuhi pembuatan judul proposal skripsi yaitu dengan judul **“SEJARAH DAN PERKEMBANGAN HIZBUT TAHRIR (HT)**

¹²Abu Afif dan Nur Khalish, Mengenal Hizbut Tahrir,...P.25

¹³Abu Afif dan Nur Khalish, Mengenal Hizbut Tahrir,...P.26

DI BANTEN (1980-2014), penulis tertarik dalam meneliti sejarah dan perkembangan Hizbut Tahrir di Banten. Karena menurut penulis, judul ini belum pernah di tulis dalam bentuk skripsi dan diteliti oleh orang lain sebelumnya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terlihat banyak hal yang perlu di kaji mengenai Sejarah dan Perkembangan Hizbut Tahrir di Banten (1980-2014). Maka penulis merumuskan Masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah Lahirnya Gerakan Hizbut Tahrir ?
2. Bagaimana Gerakan Hizbut Tahrir Di Banten Tahun 1980-2014?
3. Bagaimana Pengaruh Gerakan Hizbut Tahrir Di Serang Pada Tahun 2000-2014?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk terwujudnya deskripsi yang dapat menjelaskan tentang:

1. Sejarah Lahirnya Gerakan Hizbut Tahrir.

2. Gerakan Hizbut Tahrir Di Banten Pada Tahun 1980-2014.
3. Pengaruh Gerakan Hizbut Tahrir Di Serang Pada Tahun 2000-2014.

D. Kerangka Pemikiran

Ada beberapa konsep yang akan dibahas dalam skripsi ini, yaitu tentang sejarah, perkembangan, gerakan, pengaruh sosial keagamaan dan politik. Gerakan sosial dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, gerakan sosial adalah tindakan atau agitasi terencana yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat yang disertai program terencana sebagai gerakan perlawanan untuk melestarikan pola-pola dan lembaga masyarakat yang ada.¹⁴Perlawanan timbul disebabkan karena ketidakpuasan dengan sistem dan struktur yang ada, sehingga menimbulkan pro dan kontra atas pemerintahan yang menjabat.

Gerakan sosial secara teoritis merupakan sebuah gerakan yang lahir dari dan atas prakarsa masyarakat dalam usaha menuntut perubahan dalam institusi, kebijakan atau struktur pemerintah. Di sini terlihat tuntutan perubahan itu biasanya karena kebijakan pemerintah

¹⁴ <http://globalisasi.wordpress.com> (diakses pada tanggal 02 Juli 2015)

tidak sesuai lagi dengan konteks masyarakat yang ada atau kebijakan bertentangan dengan kehendak sebagai masyarakat.

Karena gerakan sosial lahir dari masyarakat ketika kekurangan apapun di tubuh pemerintah menjadi sorotannya. Pada literature tentang gerakan sosial, adapula yang mengartikan gerakan sosial sebagai sebuah gerakan yang anti pemerintah dan juga pro pemerintah. Hal ini berarti tidak selalu gerakan sosial itu muncul dari masyarakat namun bisa juga hasil rekayasa para pejabat pemerintah/penguasa.¹⁵

Jurgen Habermas, sebagaimana dikutip oleh Pasuh Phongphaicirt (2004) menyatukan bahasa gerakan sosial adalah *Defensive relations to defend the politic and private sphere of individuals against the inroad of the state system and market economy.* (Gerakan sosial adalah hubungan defensive individu-individu untuk melindungi ruang publik dan privasi mereka dengan melawan serbuan dari sistem dan pasar.¹⁶

Anthony Giddens menyatakan gerakan sosial sebagai upaya kolektif untuk mengejar kepentingan bersama atau gerakan mencapai tujuan bersama atau gerakan bersama melalui tindakan kolektif (*action*

¹⁵ Juwono Sudarsono (ed), *Pembangunan Politik dan Perubahan Politik*, 1976 (Jakarta:Gramedia), Hal.24-25

¹⁶ <http://Pioner.nesterv.chula.ac.th/~ppasuk/theorysocmovt.doc>.

collective) di luar lingkup lembaga-lembaga yang mapan.¹⁷ Sedangkan Mansoer Fakhri menyatakan bahwa gerakan sosial dapat diartikan sebagai kelompok yang terorganisir secara tidak ketat dalam rangka tujuan sosial terutama dalam usaha merubah struktur maupun nilai sosialnya.¹⁸

Menurut Scout gerakan memiliki sifat epifenomenal yang terorganisir, dengan pamrih, bersifat untung-untungan tidak mempunyai akibat-akibat revolusioner, maksud dan logikanya menyesuaikan diri dengan sistem dominasi yang ada. Jika demikian, ide-ide dasar Scout mengenai perlawanan tanpa protes, tanpa terorganisir dan tanpa kekerasan akan memiliki relevansi, karena didasari oleh pamrih. Semua atau sebagian melakukan, artinya fleksibel tujuannya dan tidak berevolusioner.¹⁹

Menurut Sartono Kartodirjo (1984) dan Soekanto (1982) mengungkapkan bahwa reaksi dalam suatu masyarakat untuk melakukan perlawanan sebenarnya dapat disebabkan oleh beberapa hal

¹⁷Fadhilah Putra, dkk, *Gerakan Sosial, Konsep, Strategi, Aktor, Hambatan dan Tantangan Gerakan Sosial di Indonesia*,2006 (Malang: plaCID's dan Averroes Press), Hal-1.

¹⁸ Mansoer Fakhri, *Tiada Transformasi Tanpa Gerakan Sosial, dalam Zaiyar dan Zubir, Radikalisme Kaum Terpinggir: Studi tentang Ideologi, Isu, Strategi dan Dampak Gerakan*,2006 (Yogyakarta: Insist Press), Hal.xxvii.

¹⁹ Francis Wahono, *Gelombang Perlawanan Rakyat*,

yakni; kondisi sosial, dan ekonomi telah menimbulkan tekanan-tekanan dan tuntunan yang asing dan tidak terduga.

Menurut Neil.J. Smelser dari sudut pandang sosiologi menamakan tingkah laku massa sebagai tingkah laku kolektif dengan tujuannya adalah mengubah lingkungan sosial, jadi tidaklah benar tingkah laku kolektif ialah tingkah laku yang spontan dan tidak terarah. Menurut Smelser itu didasarkan pada adanya satu keyakinan tertentu.

Sejalan dengan perkembangan pengertian gerakan sosial di atas, Herbert Blumer merumuskan gerakan sosial sebagai sejumlah besar orang yang bertindak bersama atas nama sejumlah tujuan atau gagasan.²⁰ Robert Misesel dalam bukunya yang berjudul *Teori Pergerakan Sosial* mendefinisikan gerakan sosial sebagai seperangkat keyakinan dan tindakan yang tak terlembaga dilakukan oleh sekelompok orang untuk memajukan atau menghadapi perubahan dalam masyarakat.²¹

²⁰ www.sastrio.munandar.multiply.com, (diunduh pada tanggal 24 Juli 2015)

²¹ Robert Misesel, *Teori Pergerakan Sosial*, 2004 (Yogyakarta: Resist Book), Hal.6-7

E. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan Metode Penelitian Sejarah. Objek penelitian ialah peristiwa sejarah yang terjadi pada masa lampau. Hal tersebut digunakan untuk merekonstruksi peristiwa masa lampau, guna masa kini dan masa yang akan datang. Metode penelitian sejarah yang penulis gunakan melalui lima tahapan, antara lain sebagai berikut;

Petama, Pemilihan Topik. Pemilihan Topik adalah Tahapan pertama dalam pengambilan masalah yang ada di masyarakat, apa yang akan dibahas permasalahannya, mencari tema yang akan diangkat permasalahannya dan di pilih berdasarkan waktu, tempat geografisnya dari topik sejarah. Menurut kriteria yang diperlukan dan diyakini tema tersebut belum pernah dibahas peneliti sebelumnya.²²

Kedua, tahapan *Heuristik*. Tahapan Heuristik merupakan tahapan pencarian dan pengumpulan data. Heuristik berasal dari bahasa Yunani yakni, *heurisein* yang artinya proses pencarian data atau sumber dan jejak-jejak peristiwa pada masa lampau.²³

²² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta:Tiara Wacana),1995. P. 70.

²³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, P.73.

Dalam tahapan *heuristik* ini penulis mengadakan studi dan kunjungan ke berbagai perpustakaan, baik perpustakaan pribadi maupun perpustakaan umum. Perpustakaan pribadi yang penulis kunjungi adalah perpustakaan Dosen-dosen dan rekan-rekan mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Sedangkan perpustakaan umum yang penulis kunjungi adalah Perpustakaan Kampus IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Perpustakaan Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Serang (BP3S), Perpustakaan Kota Serang, Perpustakaan Daerah Provinsi Banten dan perpustakaan-perpustakaan di luar kampus atau di luar daerah Banten.

Dari berbagai kunjungan ke berbagai perpustakaan, penyusun berhasil mengumpulkan beberapa jilid buku yang sangat menunjang pada masalah yang akan diteliti. Dari sekian banyak buku yang dikumpulkan, maka dipilih mana yang termasuk buku yang sumber primer dan mana buku yang menjadi sumber sekunder.

Untuk sumber data yang dijadikan dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan materi yang dibahas, dan dari sekian banyak tempat yang dikunjungi, maka diperoleh buku : *Tsaqofah dan*

Metode Hizbut Tahrir dalam Mendirikan Negara Khilafah, karya Muhammad Muhsin Rodhi.²⁴ *Mengenal Hizbut Tahrir dan Strategi Dakwah Hizbut Tahrir*, karya Abu Afif dan Nur Khalish tahun.²⁵ *Peraturan Hidup dalam Islam (edisi mu'tamadah)*, karya Abu Amin, dkk tahun.²⁶ *Materi Dasar Islam: Islam Mulai Akar Hingga Daunnya*, karya Arief B. Iskandar tahun.²⁷ *Majalah Al-Wa'fie: Media Politik dan Dakwah Membangun Kesadaran Umat*.²⁸ *Hizbut Tahrir Indonesia dalam Rapat dan Pawai Akbar 1436 Hijriyah Bersama Umat Tegakan Khilafah*, tempat: Gelora Bung Karno (GBK).²⁹

Kemudian selain mencari referensi buku ke berbagai tempat, penulis juga melakukan penelitian secara langsung pada organisasi Hizbut Tahrir Indonesia dengan terjun langsung di dalamnya. Selanjutnya, penulis melakukan wawancara, terlebih khusus kepada anggota Hizbut Tahrir Indonesia dan Banten baik pengurus maupun anggotanya.

²⁴ 2011

²⁵ 2007

²⁶ 2001

²⁷ 2011

²⁸ 2014

²⁹ 2015

Pada tahapan ini penulis memperoleh beberapa sumber baik sumber primer maupun sekunder. Dari hasil penelusuran sumber yang penulis dapat sejauh ini ialah sumber sekunder baik itu sumber buku ataupun wawancara. Sumber primer yang berhubungan dengan topik masalah ialah buku Hudaeri, Moh, dkk. ***Hubungan Antar Umat Beragama di Banten Konflik dan Integrasi***. 2011. Penerbit: Lembaga Penelitian Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Di dalam buku tersebut dibahas sekelumit tentang Hizbut Tahrir dan aktifitasnya. Selain itu, penulis menggunakan wawancara dan melakukan pencarian yang penulis anggap sesuai dengan topik pembahasan dan termasuk ke dalam sumber sekunder.

Ketiga, Verifikasi. Verifikasi merupakan tahapan kritik atau tahapan penyelesaian dan pengujian data baik secara Intern maupun secara Ekstern. Kritik Intern merupakan kritik yang dilakukan untuk mengetahui Otentisitas (keaslian) dari isi sumber sejarah. Sedangkan kritik Ekstern merupakan kritik yang dilakukan untuk mengetahui keaslian sumber sejarah. Dalam melakukan kritik intern penulis melakukan penelitian terhadap sumber sejarah yang telah diolah menjadi data dan fakta sejarah dalam bentuk informasi maupun

tulisan. Sehingga dalam tahapan ini penulis dapat mengkategorikan mana sumber primer (utama) dan mana sumber sekunder (kedua) mengenai masalah yang sedang penulis teliti. Sedangkan dalam melakukan kritik ekstern, penulis meneliti sumber data yang terkumpul apakah sumber yang diperoleh asli atau palsu.³⁰

Pada tahapan verifikasi penulis melakukan kritikan terhadap sumber buku yang penulis peroleh, dimana terdapat sumber primer dan sumber sekunder. Namun, sumber primer yang penulis peroleh sudah dalam bentuk buku terjemahan. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang penulis anggap bisa memberikan informasi mengenai topik yang penulis bahas untuk memperoleh data primer.

Keempat, tahapan interpretasi ialah tahapan menafsirkan fakta untuk memberikan makna serta menghidupkan kembali sumber sejarah. Pada tahapan ini data yang saling terpisah dirangkaikan dan disusun kembali secara sistematis sehingga, menjadi satu kesatuan yang utuh. Selain itu, data yang ada dijadikan sebagai landasan untuk

³⁰. kutowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah...*, P.77.

merekonstruksi peristiwa masa lalu kedalam konteks masa kini dan pada masa yang akan datang.³¹

Kelima, tahapan Historiografi adalah tahapan penelitian dalam penulisan sejarah untuk memberikan jawaban-jawaban atas masalah yang telah dirumuskan. Dengan demikian historiografi yang merupakan tahapan lanjutan dari tahapan interpretasi yang kemudian hasilnya dituliskan menjadi fakta yang utuh.³²

Setelah proses pemilihan topik, heuristik, kritik, interpretasi selesai barulah melakukan tahapan akhir yaitu tahapan historiografi. Dalam menggunakan metode sejarah ini penulis menggunakan literatur, yaitu buku *Pengantar Ilmu Sejarah* karangan Kuntowijoyo.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan proposal ini dibagi kedalam Lima Bab. Masing-masing Bab terdiri dari beberapa Sub Bab. Adapun Sistematika Pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

³¹ . kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah...*, P.78

³² . Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah...*, P.80

Bab II. Sejarah Lahirnya Gerakan Hizbut Tahrir Di Al-Quds, Mulai Dari Latar Belakang, Sejarah Berdirinya Hizbut Tahrir, Tokoh-Tokoh Sentral Hizbut Tahrir.

Bab III. Gerakan Hizbut Tahrir di Serang Tahun 2000-2014 Meliputi: Masuknya Hizbut Tahrir ke Banten, Pemikiran Hizbut Tahrir, Metode Dakwah Hizbut Tahrir di Banten, Keanggotaan Hizbut Tahrir, Aktivitas Hizbut Tahrir di Banten Tahun 2000-2014.

Bab IV. Pengaruh Gerakan Hizbut Tahrir di Serang Tahun 2000-2014. meliputi: pengaruh Gerakan Hizbut Tahrir dalam bidang sosial, budaya, keagamaan dan politik di Serang.

Bab V. Penutup meliputi: Kesimpulan dan Saran-saran.